

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan penduduk Muslim terbanyak di dunia, dengan 88%¹ dari jumlah penduduk atau sebanyak 182.083.594 jiwa adalah penganut ajaran Islam². Mayoritas Muslim dapat dijumpai di wilayah barat Indonesia seperti di Jawa dan Sumatera. Penduduk muslim di DIY terdapat 91,8 % masyarakat yang muslim³ atau sebanyak 3.144.444 jiwa². Oleh karena banyaknya masyarakat yang muslim, maka nilai-nilai Islam selalu berlaku dalam setiap aspek kehidupan umat muslim. Salah satu aspek kehidupan tersebut adalah kesehatan. Sehingga, nilai-nilai Islampun diterapkan di dalam pelayanan kesehatan.

Tenaga kesehatan merupakan profesi yang berperan besar dalam bidang kesehatan. Karena tugas mereka yang dituntut untuk selalu melayani masyarakat dengan baik, maka mereka harus bekerja sesuai ketentuan hukum. Tenaga kesehatan menurut Peraturan Pemerintah RI no.32 Tahun 1996 adalah *“setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan”*. Tenaga

kesehatan dituntut untuk kompeten dalam setiap bidang kesehatan untuk mencapai pelayanan kesehatan yang maksimal⁴.

Tanpa kita sadari banyak masalah yang dihadapi tenaga kesehatan ketika harus berhadapan dengan pasien. Tidak hanya profesi dari tenaga kesehatan yang diuji, tetapi juga harus menghadapi norma yang dianut oleh pasien, khususnya norma agama. Contohnya seorang tenaga kesehatan laki-laki Islam yang harus membantu seorang ibu yang akan melahirkan. Tentunya, pandangan tenaga kesehatan yang satu dengan yang lainnya akan berbeda dalam hal tersebut. Walaupun masalah tersebut terlihat sepele, hal ini sangat mempengaruhi pelayanan kesehatan. Menurut *The Islamic Medical Association of North America* (IMANA), salah satu cara agar meningkatkan pelayanan dan kelancaran berkomunikasi adalah dengan mengetahui agama pasien⁵. Tenaga kesehatan hendaknya tidak hanya memiliki kemampuan pada profesinya tetapi juga memiliki kemampuan memperlakukan pasien sesuai dengan norma agama, khususnya agama Islam.

Pegawai tenaga kesehatan sebagai seorang muslim, tidak boleh melepaskan diri dari tugas dan kewajibannya menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam. Dengan kata lain, tidak terlepas daripada tugas kewajiban melaksanakan dakwah Islamiyah dengan kemampuannya di dalam bidang tugasnya masing-masing⁶. Dua pedoman dalam kedokteran Islam adalah penekanan dalam menghormati kesucian nyawa manusia, (diadopsi dari Al-Qur'an surat 5:32) dan penekanan dalam mencari

obat, (diadopsi dari hadits)⁵. Oleh karena itu, seorang tenaga kesehatan muslim wajib mengobati dan menghormati pasien berdasarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan hadits.

Rumah Sakit Islam (RSI) sangat berpeluang untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam setiap pelayanan kesehatannya, contohnya rumah sakit umum PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Rumah sakit umum PKU Muhammadiyah Yogyakarta memiliki peraturan khusus menyangkut penerapan nilai-nilai Islam yang harus dilakukan tenaga medis maupun non medis dalam setiap pelayanannya terhadap pasien yang disebut dengan akhlaq⁶.

Rumah sakit pemerintah (RSP) tidak memiliki peraturan khusus tentang penerapan nilai-nilai Islam pada setiap pelayanan kesehatan. RSUD Wirosoyan pernah memiliki bagian keagamaan pada tahun 2002, tetapi kini sudah tidak beroperasi lagi.

Penerapan nilai-nilai Islam dalam pelayanan kesehatan tidak harus ditetapkan dalam suatu peraturan tertulis pada sebuah rumah sakit. Tenaga kesehatan muslim dapat melayani pasien dengan ajaran-ajaran Islam dengan keinginan sendiri. Pelayanan kesehatan efektif adalah dengan pelayanan medis terbaik dan penerapan nilai-nilai agama.

B. Perumusan Masalah

Dalam hubungan tenaga kesehatan dengan pasien, pelayanan medis saja dipastikan tidak cukup efektif untuk menyembuhkan pasien. Pelayanan medis dengan diiringi norma-norma keyakinan pasien tentu akan lebih efektif, dalam hal ini nilai-nilai agama Islam.

Oleh karena itu penulis akan membandingkan penerapan nilai-nilai Islam oleh tenaga kesehatan di RSI dan RSP.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk membandingkan penerapan nilai-nilai Islam oleh tenaga kesehatan di RSI dan RSP:

Tujuan khusus:

1. Untuk mengetahui apakah tenaga kesehatan beragama Islam menerapkan nilai-nilai Islam dalam pelayanan kesehatan.
2. Untuk mengetahui apakah faktor-faktor (jenis kelamin, umur, profesi, tingkat pendidikan, latar belakang Islam, dan lama kerja) memiliki pengaruh terhadap penerapan nilai-nilai Islam oleh tenaga kesehatan.

D. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah apabila tenaga kesehatan menerapkan nilai-nilai Islam, maka pelayanan kesehatan dapat dilakukan dengan efektif kepada pasien. Serta dapat menjadikan pelayanan kesehatan sebagai salah satu media atau alat untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada pasien dan keluarganya.

"Allah tidak menerima amalan, melainkan amal yang ikhlas bagi-Nya dan semata-mata mencari keridhaan-Nya". (HR Ibnu Majah)

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya:

1. Penelitian Widaryati, et al. melakukan penelitian mengenai persepsi perawat sebagai pelaksana bina spiritual dalam asuhan keperawatan. Dalam penelitian tersebut yang diteliti adalah spiritualitas yang tidak spesifik pada suatu agama. Disain penelitian ini berupa deskriptif *cross-sectional*.

Perbedaan penelitian milik Widaryati, et al. dengan penelitian ini adalah pengambilan variabel yang lebih spesifik yaitu nilai-nilai Islam. Penelitian ini akan menggunakan disain penelitian berupa analitik *cross-sectional*.

2. Penelitian Curlin *et al.* tentang observasi dan interpretasi dokter tentang pengaruh agama dan spiritualitas dalam pelayanan kesehatan.